

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka disimpulkan bahwa:

1. Bahan ajar berbasis pendekatan metakognisi yang dikembangkan memenuhi kriteria valid. Validitas memenuhi kriteria validitas isi dan validitas konstruk yang ditetapkan.
2. Bahan ajar berbasis pendekatan metakognisi yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis. Kriteria kepraktisan ditinjau dari: (1) penilaian validator terhadap bahan ajar dapat digunakan dengan mudah, (2) siswa dan guru menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mudah digunakan, dan (3) keterlaksanaan bahan ajar dalam pembelajaran mencapai 84,35% dengan kategori baik.
3. Bahan ajar berbasis pendekatan metakognisi yang dikembangkan memenuhi kriteria efektif. Kriteria efektif ditinjau dari: (1) ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dengan skor minimal 75 telah tercapai 87,50%, (2) respon positif siswa mencapai 91,96% terhadap komponen-komponen bahan ajar dan kegiatan pembelajaran, dan (3) kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kategori sangat baik.
4. Kemampuan komunikasi matematis siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan metakognisi meningkat dengan kategori rendah pada uji coba I, yaitu sebesar 0,28 dan setelah bahan ajar direvisi kembali, kemampuan komunikasi matematis siswa meningkat dengan kategori sedang pada uji coba II, yaitu sebesar 0,56. Peningkatan ditinjau berdasarkan perolehan nilai *N-Gain* siswa dari nilai *pretest* dan *posttest* pada setiap uji coba.

5. Pencapaian kemandirian belajar menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan metakognisi yang dikembangkan mencapai kategori kemandirian belajar sangat tinggi, terdapat pada indikator 1 (inisiatif belajar) sebesar 90,88%, indikator 3 (menetapkan tujuan belajar) sebesar 84,37%, indikator 6 (konsep diri) sebesar 81,83%, dan indikator 8 (managemen diri) sebesar 84,50%. Kemudian terdapat tiga indikator yang berada pada kategori kemandirian belajar tinggi, yaitu indikator 2 (mendiagnosa kebutuhan belajar) sebesar 71,48%, indikator 4 (memandang kesulitan sebagai tantangan) sebesar 60,41%, dan indikator 7 (metakognitif) sebesar 79,44%. Sedangkan indikator yang berada pada kategori kemandirian belajar sedang adalah indikator 5 (memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan) sebesar 58,85%.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bahan ajar berbasis pendekatan metakognisi yang dikembangkan ini sudah memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektivan, maka disarankan kepada guru di SMP Negeri 30 Medan untuk dapat menggunakan bahan ajar ini guna menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi matematis para siswanya khususnya siswa kelas VII. Namun sebaiknya guru dan siswa harus memahami terlebih dahulu mengenai pendekatan metakognisi agar hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran lebih maksimal.
2. Bahan ajar berbasis pendekatan metakognisi yang dikembangkan ini dapat dijadikan rujukan untuk membuat suatu bahan ajar pada materi lain, maupun bidang ilmu lain yang sejenis guna menumbuhkembangkan kemampuan

komunikasi matematis siswa baik tingkat satuan pendidikan yang sama maupun berbeda. Namun, bagi peneliti lain perlu untuk memperhatikan kembali soal-soal terkait kemampuan komunikasi matematis agar lebih sesuai dengan indikator-indikator kemampuan komunikasi matematis dan akan lebih baik jika dalam satu soal bisa memuat keseluruhan dari indikator kemampuan komunikasi matematis.

3. Untuk pelaku pendidikan yang ingin menggunakan bahan ajar ini sebaiknya menerapkan bahan ajar dengan mengikuti seluruh prosedur pembelajaran yang direncanakan, serta memaksimalkan diskusi kelompok agar memperoleh hasil yang maksimal.
4. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa diharapkan lebih memperhatikan kemampuan siswa pada indikator menyatakan situasi ke dalam bentuk model matematika agar siswa lebih maksimal dalam mengeksplor ide-ide matematisnya. Oleh karena itu perlu adanya suatu usaha latihan terencana dengan pemberdayaan potensi diri siswa, seperti memberi siswa soal yang dapat mengaitkan konsep matematika dengan kalimat sederhana sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan.
5. Bahan ajar berbasis pendekatan metakognisi yang dikembangkan ini sudah memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektivan, maka bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian sejenis sebaiknya melakukan tahap evaluasi formatif yang ideal sebagaimana yang dilakukan Dick & Carey, yaitu dengan mengikutsertakan evaluasi satu-satu oleh ahli, evaluasi satu-satu oleh peserta didik, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar yang lebih baik.
6. Bagi pelaku pendidikan sebaiknya lebih memotivasi siswa untuk meningkatkan minat membaca dengan menggunakan fasilitas perpustakaan yang ada agar siswa lebih aktif dalam memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan sehingga siswa lebih mandiri dalam belajar.